

EVALUASI PENDIDIKAN NON FORMAL SANGGAR KEGIATAN BELAJAR KABUPATEN BOGOR DALAM MENINGKATKAN PELAYANAN KEPADA MASYARAKAT

Harmi Ibnu Dja'far

University of Indraprasta PGRI Jakarta, Indonesia

djafar2662@gmail.com

Received: 15-06-2024

Revised: 22-06-2024

Approved: 28-06-2024

ABSTRACT

Pendidikan Non Formal merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem Pendidikan nasional yang bertujuan memenuhi kebutuhan belajar Masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur Pendidikan formal. Pendidikan non formal memberikan berbagai layanan Pendidikan dan pelatihan untuk setiap warga masyarakat memperoleh pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan perkembangan zaman. Program-program SKB saat ini yang dilaksanakan oleh Pamong Belajar kebanyakan masih belum sesuai atau belum mencapai hasil yang maksimal dibandingkan dengan target atau sasaran yang ditentukan dalam buku pedoman operasional SKB. Faktor internal - faktor yang berasal dari dalam diri pamong belajar seperti; motivasi dalam bekerja, pendidikan dan pengalaman yang dimiliki, potensi dan penguasaan ketrampilan. Faktor External adalah faktor yang dari luar individu seperti; kepemimpinan kepala SKB, lingkungan bekerja, sarana/prasarana, dan kondisi dalam masyarakat itu sendiri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluasi program dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang terdiri dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif meliputi komponen konteks, input dan proses sementara evaluasi sumatif meliputi komponen produk. Hasil Evaluasi Komponen Konteks pada aspek Tujuan dan Sasaran Program Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar bahwa faktor tersebut memiliki kategori "cukup" maka aspek tersebut harus diperbaiki. Hasil Evaluasi Komponen Input pada aspek Prosedur, Perangkat SDM, Monitoring, Kerjasama dengan stakeholder tersebut memiliki kategori "baik" maka keempat aspek tersebut dipertahankan dan dilanjutkan. Hasil evaluasi Komponen Proses pada aspek prosedur, mekanisme, Kurikulum, pelaporan program memiliki kategori "baik" dan "Sebagian tersedia" maka keempat aspek tersebut diperbaiki dan ditingkatkan.
Keywords: Evaluasi Program, Pendidikan NonFormal, Sanggar Kegiatan Belajar, CIPP.

PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, pasal 13 menyebutkan jalur pendidikan itu dibagi menjadi pendidikan formal, non formal dan informal [1]. Pendidikan Non Formal (PNF) banyak diminati berbagai pihak serta lapisan masyarakat karena dianggap menjadi solusi yang cukup murah dan mudah untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan ketidakmerataan pendidikan yang ada saat ini. [2].

Program-program pendidikan non formal (PNF) dikembangkan untuk mendukung upaya pengentasan kemiskinan dan mengatasi pengangguran yang berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan ketrampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional [3]. Pendidikan Non Formal merupakan salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional yang bertujuan antara lain untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dijangkau dan dipenuhi oleh jalur pendidikan formal. Pendidikan non formal memberikan berbagai layanan pendidikan untuk setiap warga masyarakat memperoleh pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan perkembangan zaman.

Untuk mengetahui kebutuhan dan sumber belajar yang dilakukan oleh Sanggar Kegiatan Belajar harus melibatkan komponen-komponen yaitu Pertama, pamong

belajar, tutor, aparaturn desa/kecamatan dan masyarakat sasaran (4). Kedua, pengorganisasian program yang meliputi berbagai aspek pada implementasinya yaitu SDM pelaksana, waktu pelaksanaan, sarana prasarana, dan dana. Ketiga, pelaksanaan kegiatan agar program dapat berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Keempat, pengawasan program dengan cara kunjungan langsung pada lokasi kegiatan/program. Kelima, evaluasi dilakukan meliputi aspek pelaksanaan program, tutor, warga belajar, serta hasil belajar dengan melibatkan pihak internal Sanggar Kegiatan Belajar.[5]

Secara rinci aspek-aspek yang diteliti dapat disimpulkan dalam beberapa peran yaitu : a. Peran SKB Banyuasin Peran satuan SKB Banyuasin melalui pimpinan dalam membangun mutu sumber daya manusia sudah dilakukan dengan cukup baik dengan membawa lembaga SKB menjalankan perannya di Masyarakat. b. SKB memberikan perannya dengan memberikan program-program seperti pelatihan, kursus, pendidikan, pemberdayaan dan pengembangan serta program lain. Program yang Dijalankan SKB Banyuasin dalam Membangun Mutu SDM sebagaimana sebuah lembaga yang professional, diantaranya adalah program PAUD dan sejenisnya, Keaksaraan dasar, keaksaraan usaha mandiri, pendidikan kesetaraan, berbagai kursus, program PKW, Desa Vokasi, program PKH pembuatan jumptan dan program taman bacaan atau pojok bacaan. Kemudian masih ada terdapat faktor penghambat yang selama ini dirasakan seperti ada sebagian masyarakat yang kurang menyambut baik program yang ditawarkan, tidak semua keterampilan diminati oleh masyarakat sekalipun sudah melalui analisis kebutuhan masyarakat, mayoritas masyarakat masih berfikir Instan, pemasaran hasil produk dari unit-unit/kelompok belum maksimal sehingga masyarakat belum percaya, masih kurangnya minat belajar masyarakat terutama pada program pendidikan kesetaraan serta masih ada masyarakat belum merasa butuh pendidikan atau keterampilan. [6]

METODE

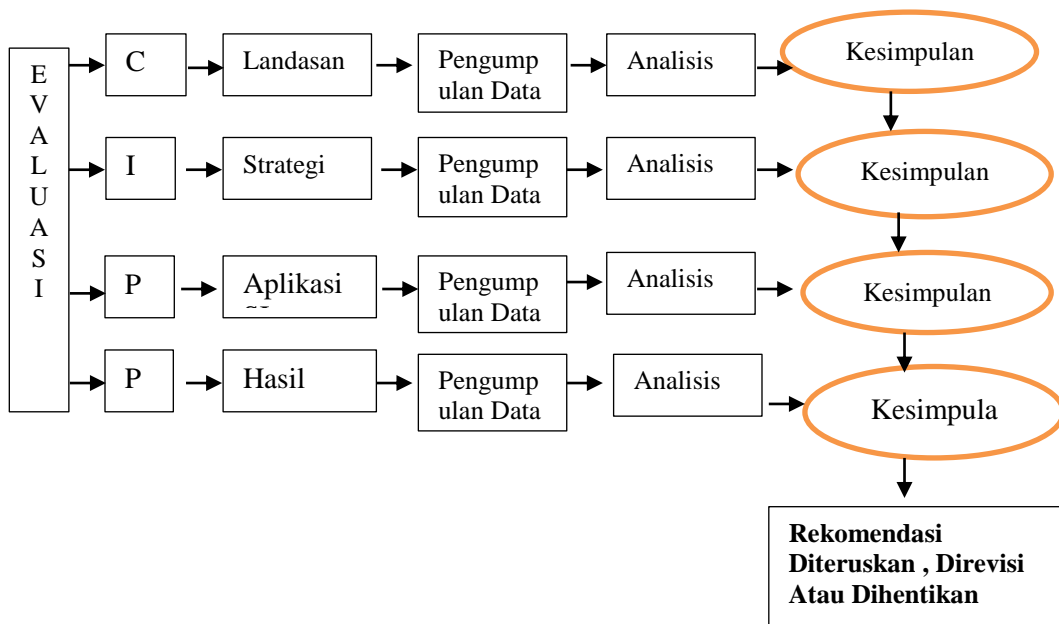
Penelitian ini dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar Pemerintah Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode evaluasi program dengan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam yang terdiri dari evaluasi formatif dan evaluasi sumatif [7]. Evaluasi formatif meliputi komponen konteks, input dan proses sementara evaluasi sumatif meliputi komponen produk. Model CIPP ini akan mengkaji secara mendalam dan menyeluruh terhadap komponen-komponen dasar dari CIPP [8] yaitu :

- a. Evaluasi terhadap komponen Context Program Pendidikan Non Formal dalam rangka memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan aspek-aspek kebutuhan, tujuan dan sasaran yang disusun oleh pemda Kabupaten Bogor dan Pengembangan Sanggar Kegiatan Belajar.
- b. Evaluasi terhadap komponen Input Program Pendidikan Non Formal dalam rangka memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan aspek-aspek struktur, sumber daya yang dimiliki pemda Kabupaten Bogor dan Pengembangan Sanggar Kegiatan Belajar.
- c. Evaluasi terhadap komponen Process Program Pendidikan Non Formal dalam rangka memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan aspek-aspek waktu prosedur, monitoring dan Evaluasi Program Pendidikan Non Formal yang dilakukan pemda Kabupaten Bogor dan Pengembangan Sanggar Kegiatan

Belajar.

- d. Evaluasi terhadap komponen Product Program Pendidikan Non Formal dalam rangka memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan aspek-aspek output dan outcome dari pelaksanaan Program Pendidikan Non Formal yang dihasilkan pemda.

Tabel 1.1. Disain Penelitian

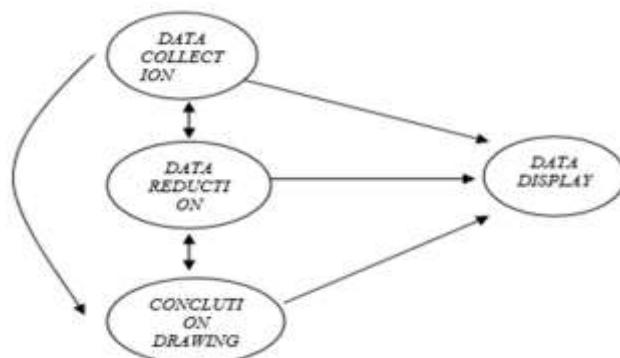


T
 ekn
 ik
 pen
 gu
 mp
 ula
 n
 dat
 a
 dila
 kuk
 an
 den
 gan
 met
 ode

survey dan menggunakan teknik, yaitu : 1. Kuesioner, 2. Wawancara, 3. Observasi, 4. Studi Dokumentasi, 5. Focus Group Discussion.[9]

Adapun yang menjadi narasumber penelitian ini adalah : 1. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor, 2. Kabid Pendidikan Luar Sekolah, 3. Kepala Pimpinan SKB, 4. Pamong Belajar, 5. Penerima Manfaat (siswa/lulusan SKB), 5. Pengawas.

Analisis data ini terfokus pada aspek tertentu sesuai komponen evaluasi model CIPP. Dalam penelitian evaluasi program ini, analisis data bersifat kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan data collection, data reduction, conclusion on drawing, display data, dan Kesimpulan [10]. Tahapan analisis data tersebut melalui metode analisis operational component seperti tampak pada gambar berikut ini:



Gambar. 1.1. Operational Component pada analisis data Evaluasi Program Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar Pemerintah Kabupaten Bogor.

Dari gambar di atas, dapat dijelaskan proses penarikan kesimpulan (conclusion) dan verifikasi dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang telah ditafsirkan dan disimpulkan. Semua data yang ada dan telah dilakukan analisis dan penafsiran dicocokkan kembali apakah penafsiran yang diberikan sudah sesuai, ataukah perlu konfirmasi ulang, perlu perbaikan atau perlu data pendukung untuk memperkuat. Kemudian data yang telah dikumpulkan, direduksi dan disimpulkan perlu disajikan (display) [11]. Penyajian data akan sangat membantu bagi peneliti maupun bagi orang lain dan display merupakan media penjas obyek yang diteliti yaitu data yang telah dianalisis disajikan secara formal dalam bentuk narasi atau deskripsi kata - kata dengan bahasa ragam ilmiah dan secara formal berupa bagan, tabel, gambar atau foto. Hasilnya adalah berupa kesimpulan tentang obyek yang diteliti.

HASIL dan PEMBAHASAN

Kesimpulan secara rinci hasil evaluasi program Pendidikan NonFormal Sanggar Kegiatan Belajar Pemerintah Kabupaten Bogor berdasarkan aspek yang dievaluasi, sebagai berikut :

1. Tahap Konteks

- a. Dalam aspek analisis kebutuhan sudah terlaksana dengan kategori “baik” walaupun ada perbedaan informasi yang didapat dikarenakan pejabat di Seksi Pendidikan Non Formal baru menjabat 2 (dua) bulan ketika wawancara ini dilakukan. Kesimpulan bahwa analisis kebutuhan (need assesment) ini perlu dipertahankan dan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan SDM, sarana dan prasarana kegiatan di PNF SKB Kabupaten Bogor.
- b. Dalam aspek kebijakan, sudah memenuhi dan dilaksanakan dengan kategori nilai “baik”. Kesimpulan bahwa kebijakan yang ada tetap dipertahankan.
- c. Dalam aspek penetapan tujuan, sudah memenuhi dan dilaksanakan dengan kategori “baik”. Kesimpulan pada aspek yang dievaluasi Tujuan Program Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar bahwa ketiga faktor tersebut harus dipertahankan.
- d. Dalam aspek sasaran Program PNF SKB, sudah memenuhi dan dilaksanakan dengan kategori “cukup”. Kesimpulan pada aspek yang dievaluasi Sasaran Program Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar bahwa aspek tersebut harus diperbaiki.

Analisa dan Kesimpulan Hasil Studi Dokumentasi pada Komponen Konteks (Context) yaitu : khusus kategori Dasar kebutuhan, dokumen yang didapat tidak terdokumentasi dengan baik, dalam hal ini melakukan kegiatan analisis kebutuhan hanya dilakukan oleh Kepala Pimpinan SKB dan Fungsionalnya, yang seharusnya dilakukan juga oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor khususnya di bidang Pendidikan NonFormal sehingga mendapatkan data analisis kebutuhan dengan maksimal sehingga disarankan untuk diperbaiki pendokumentasiannya.

2. Tahap Input

- a. Dalam aspek yang dievaluasi pada Sumber Daya Manusia, ada 4 (empat) faktor yaitu :
 - 1) faktor pertama adalah penyusunan Profil Pamong Belajar dan Tenaga Pendidik PNF SKB telah merujuk Permendikbud RI Nomor 4 Tahun 2016 dan Perdirjen PAUD dan DIKMAS No. 1453 Tahun 2016 [12], dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “baik”,

berarti penyusunan profil Pamong Belajar dan Tenaga Pendidik PNF SKB telah terlaksana dengan kategori “baik”.

- 2) Faktor kedua sumber daya manusia pelaksana program PNF SKB telah terdiri atas unsur kepala pimpinan SKB, pamong belajar, staf TU, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “baik”, berarti SDM pelaksana program PNF SKB telah terlaksana dengan kategori “baik”.
- 3) Faktor ketiga SDM pelaksana PNF SKB Jumlah dan kompetensi SDM telah sesuai untuk mendukung pelaksanaan program PNF Sanggar Kegiatan Belajar, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah 3, berarti SDM pelaksana PNF SKB Jumlah dan kompetensi SDM telah terlaksana dengan kategori “cukup”.
- 4) Faktor keempat PNF SKB memiliki pembimbing/instruktur PNF Sanggar Kegiatan Belajar sudah memiliki pengalaman, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “baik”, berarti dalam hal ini telah terlaksana dengan kategori “baik”.

Kesimpulan pada aspek yang dievaluasi pada Sumber Daya Manusia bahwa ada tiga faktor yang harus dipertahankan dan satu faktor yang harus diperbaiki. Yaitu faktor Profil Pamong Belajar dan Tenaga Pendidik PNF SKB yang merupakan SDM pelaksana program PNF SKB yang sudah tersusun dalam struktur organisasi berdasarkan pada Permendikbud RI Nomor 4 Tahun 2016 [13]. Dan faktor keempat kelengkapan pembimbing/instruktur yang telah memiliki pengalaman yang harus tetap dipertahankan. Sedangkan faktor ketiga tentang jumlah SDM pelaksana dan kompetensi PNF SKB tersebut harus diperbaiki.

- b. Dalam aspek yang dievaluasi pada Sarana dan Prasarana ada 2 (dua) faktor, yaitu :

- 1) faktor pertama ketersediaan Pemenuhan dukungan sarana dan prasarana yang sesuai dengan tujuan program PNF Sanggar Kegiatan Belajar dirancang sesuai kebutuhan, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “cukup”, berarti dukungan sarana dan prasarana telah terlaksana dengan kategori “cukup”.
- 2) Faktor kedua kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat mendukung program PNF Sanggar Kegiatan Belajar, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “cukup”, berarti kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana telah terlaksana dengan kategori “cukup”.

Kesimpulan aspek yang dievaluasi pada Sarana dan Prasarana bahwa kedua faktor yaitu pemenuhan dukungan sarana dan prasarana yang sesuai dengan tujuan program PNF SKB yang berkualitas dengan kuantitas sarana dan prasarana yang dapat mendukung program PNF SKB tersebut harus diperbaiki.

- c. Dalam aspek yang dievaluasi pada Struktur Organisasi PNF SKB ada 2 (dua) faktor, yaitu :

- 1) faktor pertama struktur organisasi program PNF Sanggar Kegiatan Belajar yang ditetapkan sesuai dengan legalitas perundang-undangan, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah

“cukup”, berarti struktur organisasi PNF SKB telah terlaksana dengan kategori “cukup”.

- 2) Faktor kedua Struktur Organisasi disusun dalam rangka menjamin keberlangsungan komunikasi antar fungsional, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah 4, berarti struktur organisasi PNF SKB dalam rangka menjamin keberlangsungan komunikasi antar fungsional telah terlaksana dengan kategori “baik”.

Kesimpulan aspek yang dievaluasi pada Struktur Organisasi PNF SKB bahwa faktor struktur organisasi program PNF SKB yang ditetapkan sesuai dengan PerMen DIKBUD RI Nomor 4 Tahun 2016 Tentang Alih Fungsi Sanggar Kegiatan Belajar Menjadi Satuan Pendidikan NonFormal, akan tetapi belum memenuhi Perdirjen PAUD dan DIKMAS No. 1453 Tahun 2016 Tentang Juknis SPNF. Sehingga struktur organisasi PNF SKB kedepan akan diperbaiki. Struktur organisasi PNF SKB dalam rangka menjamin keberlangsungan komunikasi antar fungsional tetap dipertahankan.

- d. Dalam aspek yang dievaluasi pada Prosedur Program Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar ada 4 (empat) faktor, yaitu :

- 1) faktor pertama Ketentuan tentang prosedur program yang ditetapkan, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “baik”, berarti prosedur program PNF SKB telah terlaksana dengan kategori “baik”.
- 2) Faktor kedua PNF SKB telah memiliki Perangkat program berupa pedoman pelaksanaan, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “baik”, berarti perangkat program PNF SKB berupa pedoman pelaksanaan telah terlaksana dengan kategori “baik”.
- 3) Faktor ketiga pelaksanaan Proses monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program PNF SKB oleh pengawas, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “baik”, berarti proses monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program PNF SKB oleh pengawas telah terlaksana dengan kategori “baik”.
- 4) Faktor keempat Merancang Kerjasama/Kemitraan dengan stakeholder dalam program PNF Sanggar Kegiatan Belajar, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “baik”, berarti merancang kerjasama/kemitraan dengan stakeholder dalam program PNF SKB telah terlaksana dengan kategori “baik”.

Kesimpulan aspek yang dievaluasi pada Prosedur Program PNF SKB bahwa keempat faktor yang dilakukan telah terlaksana dan tetap dipertahankan.

Analisa dan Kesimpulan Hasil Studi Dokumentasi Evaluasi Program Model CIPP Tahap Input (Input) yaitu : pada aspek ini khususnya Sumber Daya Manusia, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “cukup”, berarti Sumber Daya Manusia mendapat kategori “cukup”. Kesimpulan pada aspek Sumber Daya Manusia dibutuhkan perbaikan dalam jumlah tenaga Pamong Belajar, Tenaga Pendidik dan Staff pendukung lainnya. Sehingga dapat menambah kegiatan program pendidikan PNF SKB. Pada aspek ini khususnya Prosedur Program Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar, dalam hal

ini kategori penilaian informan adalah “cukup”, berarti Prosedur Program Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar mendapat kategori “cukup”. Kesimpulan pada aspek Prosedur Program Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar dibutuhkan perbaikan pendokumentasian prosedur pelaksanaan Program PNF SKB.

3. Tahap Proses

a. Dalam aspek yang dievaluasi pada Persiapan Program PNF SKB ada 3 (tiga) faktor yaitu :

- 1) Faktor pertama Prosedur mekanisme program PNF SKB terdapat hal-hal yang spesifik dalam pelaksanaan program PNF SKB, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “baik”, berarti prosedur mekanisme program PNF SKB telah terlaksana dengan kategori “baik”.
- 2) Faktor kedua prosedur mekanisme dalam pelaksanaan program PNF SKB telah disusun terinci dan disosialisasikan, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “baik”, berarti prosedur mekanisme dalam pelaksanaan PNF SKB telah dilaksanakan berupa proses pembentukan rombel, penentuan pamong belajar, instruktur dan tenaga pengajar disusun secara terinci dan disosialisasikan., berarti prosedur mekanisme pelaksanaan PNF SKB telah terlaksana dengan kategori “baik”.
- 3) Faktor ketiga adalah prosedur mekanisme dalam pelaksanaan program PNF SKB tersebut sangat berguna dalam pencapaian tujuan program PNF SKB, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “baik”, berarti prosedur mekanisme pelaksanaan program PNF SKB sangat berguna dalam pencapaian tujuan program PNF SKB telah terlaksana dengan kategori “baik”.

Kesimpulan aspek yang dievaluasi pada Persiapan Program PNF SKB bahwa ketiga faktor yang dilakukan telah terlaksana dan tetap dipertahankan.

b. Dalam aspek yang dievaluasi pada Kurikulum Program PNF SKB ada satu faktor yaitu prosedur pengembangan kurikulum, bahan ajar, dan media belajar mengandung unsur/muatan lokal dalam pelaksanaan program PNF SKB, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “baik”, berarti prosedur pengembangan kurikulum, bahan ajar, dan media belajar dalam pelaksanaan program PNF SKB telah terlaksana dengan kategori “baik”.

Kesimpulan aspek yang dievaluasi pada Kurikulum Program PNF SKB bahwa faktor yang dilakukan telah terlaksana dan tetap dipertahankan

c. Dalam aspek yang dievaluasi pada Pelaksanaan Program PNF SKB ada 4 (empat) faktor, yaitu :

- 1) faktor pertama Penugasan pamong belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar sesuai kompetensi yang diperlukan pada program PNF Sanggar Kegiatan Belajar, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “baik”, berarti Penugasan pamong belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar sesuai kompetensi yang diperlukan pada program PNF Sanggar Kegiatan Belajar telah terlaksana dengan kategori “baik”.

- 2) Faktor kedua Penerapan pola pembagian kerja pamong belajar sesuai dengan kompetensinya, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “baik”, berarti Penerapan pola pembagian kerja pamong belajar sesuai dengan kompetensinya telah terlaksana dengan kategori “baik”.
- 3) Faktor ketiga Proses pelaksanaan kegiatan dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan target yang telah ditentukan, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “baik”, berarti Proses pelaksanaan kegiatan dalam mencapai keberhasilan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan target yang telah ditentukan telah terlaksana dengan kategori “baik”.
- 4) Faktor keempat Meminimalisir kesalahan prosedur dalam proses pelaksanaan PNF SKB, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “baik”, berarti Meminimalisir kesalahan prosedur dalam proses pelaksanaan PNF SKB telah terlaksana dengan kategori “baik”.

Kesimpulan aspek yang dievaluasi pada Pelaksanaan Program PNF SKB bahwa keempat faktor yang dilakukan telah terlaksana dan tetap dipertahankan

- d. Dalam aspek yang dievaluasi pada Pelaporan Program PNF SKB ada satu faktor yaitu, bentuk penyajian laporan hasil kegiatan pelaksanaan program PNF SKB, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “baik”, berarti bentuk penyajian laporan hasil kegiatan pelaksanaan program PNF SKB telah terlaksana dengan kategori “baik”.

Kesimpulan aspek yang dievaluasi pada Pelaporan Program PNF SKB bahwa faktor yang dilakukan telah terlaksana dan tetap dipertahankan.

- e. Dalam aspek yang dievaluasi pada Monitoring dan Evaluasi Program PNF SKB ada 2 (dua) faktor yaitu :

- 1) faktor pertama Implementasi monitoring dan pengendalian kegiatan program PNF SKB sudah efektif, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah 4, berarti Implementasi monitoring dan pengendalian kegiatan program PNF SKB sudah efektif telah terlaksana dengan kategori “baik”.
- 2) Faktor kedua implementasi dukungan anggaran kegiatan program PNF SKB telah berdaya guna dalam pelaksanaan kegiatan program PNF SKB, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “baik”, berarti implementasi dukungan anggaran kegiatan program PNF SKB Bapak/Sdr telah berdaya guna dalam pelaksanaan kegiatan program PNF SKB telah terlaksana dengan kategori “baik”.

Kesimpulan aspek yang dievaluasi pada Monitoring dan Evaluasi Program bahwa kedua yang dilakukan telah terlaksana dan tetap dipertahankan.

Analisa dan Kesimpulan Hasil Studi Dokumentasi Evaluasi Program Model CIPP Tahap Proses (Process) yaitu pada aspek ini khususnya Persiapan Program PNF SKB, Kurikulum Program PNF SKB, Pelaporan Program PNF SKB, Monitoring dan Evaluasi Program PNF SKB, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “sebagian besar tersedia”, berarti pada Persiapan Program PNF SKB, Kurikulum Program PNF

SKB, Pelaporan Program PNF SKB, Monitoring dan Evaluasi Program PNF SKB mendapat kategori “sebagian besar tersedia”. Kesimpulan pada aspek Persiapan Program PNF SKB, Kurikulum Program PNF SKB, Pelaporan Program PNF SKB, Monitoring dan Evaluasi Program PNF SKB untuk diperbaiki/ditingkatkan.

4. Tahap Produk

a. Dalam aspek yang dievaluasi pada Output Pelaksanaan Program PNF SKB ada 3 (tiga) faktor yaitu :

- 1) faktor pertama hasil pelaksanaan kegiatan program PNF SKB telah sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah 4, berarti Output Pelaksanaan Program PNF SKB telah terlaksana dengan kategori “baik”.
- 2) Faktor kedua hasil pelaksanaan kegiatan program PNF SKB telah efektif membantu meningkatkan life skill di masyarakat, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “baik”, berarti hasil pelaksanaan kegiatan program PNF SKB Bapak/Sdr telah efektif membantu meningkatkan life skill di masyarakat telah terlaksana dengan kategori “baik”.
- 3) Faktor ketiga Pamong Belajar mendapatkan pendidikan peningkatan kapasitas, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “baik” , berarti Pamong Belajar mendapatkan pendidikan peningkatan kapasitas telah terlaksana dengan kategori “baik”.

Kesimpulan aspek yang dievaluasi pada Output Pelaksanaan Program PNF SKB bahwa faktor yang dilakukan telah terlaksana dan tetap dipertahankan.

b. Dalam aspek yang dievaluasi pada Outcome Pelaksanaan Program PNF SKB ada 2 (dua) faktor yaitu :

- 1) faktor pertama manfaat pelaksanaan kegiatan program PNF SKB telah efektif membantu dalam peningkatan kualitas pendidikan, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “baik”, berarti manfaat pelaksanaan kegiatan program PNF SKB telah efektif membantu dalam peningkatan kualitas pendidikan telah terlaksana dengan kategori “baik”.
- 2) Faktor kedua manfaat pelaksanaan kegiatan program PNF SKB telah efektif membantu meningkatkan skill/keahlian siswa, dalam hal ini kategori penilaian informan adalah “baik”, berarti manfaat pelaksanaan kegiatan program PNF SKB Bapak/Sdr telah efektif membantu meningkatkan skill/keahlian siswa telah terlaksana dengan kategori “baik”.

Kesimpulan aspek yang dievaluasi pada Outcome Pelaksanaan Program PNF SKB bahwa faktor yang dilakukan telah terlaksana dan tetap dipertahankan.

Analisa dan Kesimpulan Hasil Studi Dokumentasi Evaluasi Program Model CIPP Tahap Produk (Product) yaitu : pada aspek ini khususnya Output Pelaksanaan Program PNF SKB dan Outcome Pelaksanaan Program PNF SKB, dalam hal ini kategori penilaian dokumentasi adalah “sebagian besar tersedia”, berarti pada aspek Output dan Outcome Pelaksanaan Program PNF SKB mendapat kategori “baik”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, diketahui bahwa program PNF SKB adalah program yang baik, bermanfaat dan perlu ditingkatkan. Tahap selanjutnya yaitu memberikan rekomendasi perencanaan program dari hasil penelitian ini yang diharapkan menjadi masukan yang secara komprehensif dan terintegrasi dengan pengelolaan manajerial PNF SKB. Masukan dari penelitian ini menjadi rekomendasi dan tindak lanjut hasil penelitian (action plan) berupa perencanaan program-program yang melengkapi sistem yang berjalan.[14]

Adapun rekomendasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komponen KONTEKS

a. Aspek Sasaran

Penetapan sasaran kegiatan berdasarkan pada hasil evaluasi pelaksanaan program PNF SKB belum melibatkan komite SKB dari pihak eksternal sesuai dengan petunjuk teknis

- 1) Penguatan sosialisasi oleh PNF SKB, menjadi tugas utama dalam menyampaikan informasi mengenai sasaran kegiatan program PNF SKB.
- 2) Melengkapi 10 (sepuluh) Tugas Layanan Pembelajaran Program PAUD dan Dikmas Perdirjen PAUD dan DIKMAS No. 1453 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar.

2. Komponen Input

- a. Penguatan organisasi dengan melengkapi struktur organisasi sesuai dengan Perdirjen PAUD dan DIKMAS No. 1453 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar. Melibatkan Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor dan Pemerintah Kabupaten Bogor untuk dapat melengkapi struktur organisasi PNF SKB.
- b. Sarana dan prasarana SKB harus dilengkapi dari yang sudah tersedia di PNF SKB wajib dipenuhi oleh pemerintah dan pemerintah daerah. Sesuai dengan kebutuhan SKB, sarana dan prasarana serta fasilitas pendukungnya minimal yang wajib dipenuhi adalah sebagai berikut: ruang praktik lengkap berjumlah minimal tiga dengan alatnya; di antaranya kursus otomotif, komputer, menjahit, tata kecantikan, dan elektronika; ruang perpustakaan, ruang teknologi informasi.
- c. Penambahan sumber daya manusia khususnya pamong belajar, instruktur kursus dan pelatih sehingga tercipta kemandirian untuk melakukan pendidikan dan pelatihan pada program kursus, pelatihan, dan kewirausahaan.

Hasil penelitian ini, memperkirakan bahwa faktor-faktor yang paling berhubungan dengan komunikasi dan informasi, faktor koordinasi antara Dinas Pendidikan Kabupaten dengan PNF SKB, faktor pengetahuan tentang program PNF SKB, faktor persepsi masyarakat tentang program PNF SKB dan faktor keterbukaan pengelolaan dana program PNF SKB. Faktor-faktor ini dapat dikembangkan melalui peningkatan sosialisasi diskusi dan pelatihan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

[2] Widodo. (2015). *Pengelolaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Pada Era Otonomi Daerah, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Volume 2 – Nomor 1, Maret 2015.*

- [3] Dinda Alifatul Laila, Salahudin. (2021). Pemberdayaan masyarakat Indonesia melalui pendidikan nonformal: Sebuah kajian pustaka. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppfa>
- [4] Shomedran dkk (2020). Peran Sanggar Kegiatan Belajar (Skb) Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Membangun Mutu Sumber Daya Manusia. <http://dx.doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.5214>
- [5] Musarwan, Idi Warsah. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis. <http://dx.doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.35>
- [6] Shomedran, Yanti Karmila Nengsih, Didi Tahyudun, Imron A. Hakim (2020) JURNAL COMM-EDU ISSN : 2622-5492 (Print) 2615-1480 (Online) Volume 3 Nomor 3, September 2020
- [7] Stufflebeam, Daniel L, Chris L.S. Coryn, *Evaluation Theory, Models, and Applications, (2nd Ed)*, (san Fransisco, USA : Jossey-Bass, A Wiley Brand, 20014),p 291-292
- [8] Suharsimi Arikunto, Cepi Safruddin A Jabar (2016), *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- [9] Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- [10] Kase, A. D., Sukiatni, D. S., & Kusumandari, R. (2023). Resiliensi remaja korban kekerasan seksual di Kabupaten Timor Tengah Selatan: Analisis Model Miles dan Huberman. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(2), 301-311. <https://aksiologi.org/index.php/inner/article/view/1261>
- [11] PerDirjen PAUD dan DIKMAS Kemendikbud Nomor 1453 Tahun 2016 *Tentang Petunjuk Teknis Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar*.
- [12] PerDirjen PAUD dan DIKMAS (2018) Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 50 Tahun 2018 *Tentang Petunjuk Teknis Bantuan Pendidik/Tutor Bantu Penyelenggaraan Program Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Pada Sanggar Kegiatan Belajar Tahun 2018*
- [13] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2016 *Tentang Alih Fungsi Sanggar Kegiatan Belajar Menjadi Satuan Pendidikan Nonformal Sejenis*
- [14] Siti Kurniati, Yulianti Abbas (2023). Evaluasi Penyelesaian Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Audit BPK sebagai Key Performance Indicator. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1632>